

ILMU KARTOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENDETEKSI INSTRUMEN KEUANGAN PALSU

Siti Nur Azizah¹, Dwinta Ayu Rahmadanti²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Purwokerto
sitinurazizah@ump.ac.id,

Abstrak

Falsified financial instruments are a criminal act that often occurs in society. This has a bad impact on society because it causes material and non-material losses. This criminal act is very disturbing to the community, especially for people with a lower education. This cartography training activity aims to improve the community's ability to detect genuine and fake financial instruments so that people are more protected from criminal acts such as harmful fraud. Service methods carried out through training are summarized in links that can be played repeatedly by the training participants. This activity is very beneficial for the community because it is a method of fraud risk mitigation that is very effective and applicable to all levels of society.

Key words: cartography, financial instruments

Abstrak

Instrumen keuangan yang dipalsukan merupakan sebuah tindakan kriminal yang sering terjadi di masyarakat. Hal tersebut berdampak buruk bagi masyarakat karena menyebabkan kerugian secara material dan non material. Tindakan kriminalitas tersebut sangat meresahkan masyarakat terutama bagi masyarakat yang berpendidikan menengah kebawah. Kegiatan pelatihan kartografi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mendeteksi instrumen keuangan yang asli dan yang palsu sehingga masyarakat lebih terhindar dari tindakan kriminal seperti penipuan yang merugikan. Metode pengabdian yang dilakukan melalui pelatihan yang di rangkum dalam tautan yang dapat diputar berulang oleh peserta pelatihan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena merupakan metode mitigasi resiko penipuan yang asngat efektif dan aplikatif bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci kartografi, instrumen keuangan

PENDAHULUAN

Uang merupakan alat transaksi pembayaran jual beli yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ekonomi. Stabilitas dan pertumbuhan ekonomi sebuah negara tergantung pada peredaran uang pada

masyarakat dan otoritas moneter. Definisi uang dibagi dalam 2 (dua) pengertian yaitu menurut hukum dan menurut fungsi.

Menurut Yuliandi (2004) definisi uang menurut hukum, yaitu sesuatu yang ditetapkan oleh undang-undang sebagai uang dan sah untuk alat transaksi perdagangan. Sementara itu, definisi uang menurut fungsi yaitu sesuatu yang secara umum dapat diterima dalam transaksi perdagangan serta untuk pembayaran hutang-piutang. Uang memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, namun hal tersebut memicu beberapa pihak memanfaatkan keadaan tersebut, salah satunya dengan mengedarkan uang palsu.

Peredaran uang palsu merupakan suatu keadaan yang sangat sulit di hindari, hal ini dikarenakan uang memiliki fungsi strategis terhadap transaksi komoditi maupun pemerintahan atau negara. Uang dikatakan memiliki sifat yang strategis dikarenakan dapat dijadikan sebagai transaksi untuk pemenuhan kebutuhan dalam budaya masyarakat yang ekonomi.

Berdasarkan Undang-Undang pasal 1 Ayat (13) Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/7/PBI/2012 Tentang Pengelolaan Uang Rupiah menjelaskan bahwa: “Uang tiruan merupakan suatu benda yang bahan, ukuran, warna, gambar, dan desainnya menyerupai uang rupiah yang dibuat, dibentuk, dicetak, digandakan atau diedarkan, tidak digunakan sebagai alat pembayaran dengan merendahkan kehormatan uang rupiah sebagai simbol negara”. Pasal 1 Ayat (14) menjelaskan: “Uang rupiah palsu adalah suatu benda yang bahan, ukuran, warna, gambar dan desainnya menyerupai uang rupiah yang dibuat, dibentuk, dicetak, digandakan, diedarkan, atau digunakan sebagai alat pembayaran secara melawan hukum”.

Pemalsuan uang kertas dilakukan dengan cara peniruan (*conterfeiting*). Menurut Wibowo (2004) tindakan meniru mata uang dengan maksud untuk mengedarkan atau menyuruh mengedarkannya seolah-olah uang tersebut asli merupakan suatu tindak kejahatan berat yang dapat dikenai hukuman pidana. Perbuatan dari terdakwa tersebut terdapat unsur kesengajaan bersifat tujuan, dalam hal ini adalah terdakwa dapat dipertanggung jawabkan dan mudah dimengerti oleh khalayak ramai. Hal ini berarti perbuatan daripada terdakwa benar-benar menghendaki mencapai suatu akibat (Moeljatno, 1993). Menurut Outra (2011) tindak pidana meniru atau memalsukan mata uang dan mengedarkan uang untuk transaksi perdagangan diatur pada Pasal 244 KUHP yang berbunyi; “Barang siapa meniru atau memalsukan mata uang atau uang kertas, negara atau bank dengan maksud untuk mengedarkan atau menyuruh mengedarkan mata uang atau mata uang kertas tersebut seolah-olah asli dan tidak palsu, diancam pidana penjara maksimum 15 tahun”.

Berdasarkan beberapa literasi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan uang palsu sangat merugikan masyarakat. Selain berdampak kerugian secara financial, keberadaan uang palsu juga dapat berdampak kerugian secara hukum karena bisa menjadikan korban yang menerima uang palsu tersebut dianggap sebagai pengedar dan dapat dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Hal ini tidak hanya berlaku pada instrumen keuangan berbentuk uang, namun juga dapat berupa instrumen keuangan lain seperti surat-surat berharga perbankan maupun dokumen sertifikat dan lain-lain. Hal tersebut merupakan cerminan sederhana atas

kondisi yang sering menimpa masyarakat di lingkungan pedesaan termasuk masyarakat Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan sebuah literasi terkait kemampuan untuk lebih teliti dalam menganalisis uang atau berkas penting untuk dapat membedakan yang asli dan yang palsu, kemampuan tersebut dapat di pelajari melalui ilmu kartografi instrumen keuangan. Kartografi secara umum adalah suatu seni, ilmu dan teknik pembuatan peta yang melibatkan pekerjaan geodesi, fotogrametri, kompilasi dan pembuatan ulang peta. Sedangkan kartografi instrumen keuangan lebih mengerucut lagi sebagai sebuah seni, ilmu dan teknik analisis yang mendalam tentang pembuatan uang dan instrumen keuangan lainnya. Dengan mengetahui Teknik pembuatan seperti bahan dan proses nya maka masyarakat akan lebih memahani dan membedakan instrumen yg terbuat secara legal dan illegal.

Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) adalah salah satu lembaga masyarakat non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) dapat pula menjadi tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas PRA inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Selain itu, PRA juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah PRA tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu. Dengan demikian PRA menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijulur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan PRA memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Dalam rangka menjaga kualitas uang beredar di masyarakat, Bank Indonesia menerapkan kebijakan untuk mengganti uang tidak layak edar dengan uang yang layak edar. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga uang rupiah yg beredar berada dalam kualitas yang baik sehingga mudah dikenali ciri-ciri keasliannya. Tujuan ciri-ciri keaslian & standar kualitas uang rupiah adalah utk memberikan panduan kepada perbankan, perusahaan Cash In Transit (CIT), retailer, dan masyarakat dlm melakukan sortasi/pemilahan & mengenali ciri-ciri keaslian Uang Rupiah serta memahami prosedur penyelesaian lebih lanjut apabila ditemukan uang yg diragukan keasliannya, uang yg dicabut/ditarik dari peredaran, dan uang rusak. Uang rupiah memiliki ciri-ciri berupa tanda-tanda tertentu yg bertujuan mengamankan uang rupiah dari upaya pemalsuan. Secara umum, ciri-ciri keaslian

uang rupiah dpt dikenali dari unsur pengaman yg tertanam pada bahan uang & teknik cetak yg digunakan.

Salah satu kegiatan PRA Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas adalah melaksanakan kegiatan positif terkait kemampuan masyarakat dalam menganalisis ekonomi di sekitar lingkungan tempat tinggal dalam bentuk kemampuan menganalisis uang palsu yang beredar dimasyarakat. Untuk memiliki kemampuan tersebut perlu dilakukan pelatihan, pengetahuan dan analisis lebih mendalam sehingga setiap anggota keluarga ikut merasakan dampak positif serta dapat mengaplikasikan pelatihan secara optimal dengan potensi yang dimiliki.

Dengan metode pelatihan tersebut diharapkan membangkitkan kemampuan dan kesadaran masyarakat untuk lebih waspada terhadap peredaran uang palsu serta mengoptimalkan potensi diri untuk dapat mengidentifikasi uang dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari resiko uang palsu.

Namun demikian, penerapan kewaspadaan uang palsu dalam masyarakat belum diterapkan dengan maksimal di dalam lingkungan PRA Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Hal tersebut terkendala sumber daya manusia pelaksana program tersebut yang belum cukup memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai. Sebenarnya pelatihan kartografi keuangan untuk mengidentifikasi keaslian uang dan instrumen keuangan lainnya dapat diterapkan secara optimal sebagai salah satu program keunggulan PRA Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

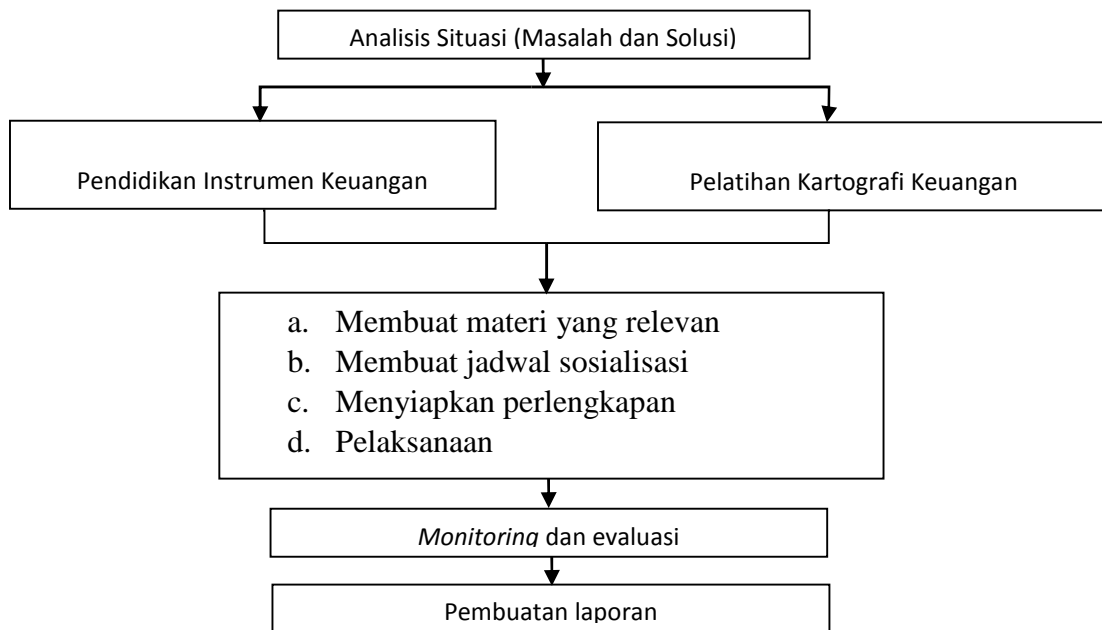
Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka kegiatan pelatihan kartografi keuangan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap pemalsuan uang dan instrumen keuangan lainnya sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan keluarga dalam menganalisis uang dan berkas palsu menjadi sangat penting untuk dilaksanakan agar salah satu program unggulan PRA Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas dapat tercapai yaitu meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran masyarakat terkait instrumen keuangan dapat terwujud, dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam menghindari resiko kerugian finansial dan kerugian secara hukum.

Salah satu tujuan kartografi keuangan adalah agar *masyarakat mampu mengatasi permasalahan peredaran uang palsu dan beberapa instrumen keuangan lainnya, sehingga dapat menghindari resiko dari uang palsu dan penipuan berdasarkan pemalsuan instrumen keuangan*. Jika selesai mengikuti kegiatan, mereka belum mampu mengatasi permasalahan uang dan dokumen palsu, pertanda tujuan kegiatan belum tercapai. Berdasarkan hal itulah, dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat perlu dibekali dengan kesadaran kewaspadaan dan ketelitian dalam menganalisis uang dan dokumen keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Data informasi mengenai permasalahan mitra yang berdasarkan analisis situasi harus segera diselesaikan. Sesuai dengan analisis situasi yang diperoleh oleh tim pengabdian, maka tim pengabdian ingin mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan yang ada yaitu dengan pendidikan dan pelatihan kartografi instrumen keuangan khususnya uang, guna meningkatkan kewaspadaan dan

mensejahterakan masyarakat. Adapun alur rencana kegiatan IbM yang akan dilaksanakan yaitu:



Gambar 1. Alur Program Kegiatan Pelatihan Kartografi Instrumen

Tim pelaksana IbM melaksanakan rancangan kegiatan seperti yang tergambar dalam bagian kerangka penyelesaian masalah dengan melakukan sosialisasi terkait kartografi instrument keuangan. Anggota Ranting Aisyiyah desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tentang kartografi instrument keuangan dengan lebih baik lagi.. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian melakukan peninjauan lokasi terlebih dahulu dengan menemui Pimpinan Ranting Aisyiyah Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas untuk melihat situasi lapangan dan menentukan jadwal pelatihan.

Setelah semua perizinan didapatkan, pada hari Sabtu, 23 Mei 2020 tim pelaksana mengadakan koordinasi secara virtual melalui telephone group untuk pembagian tugas seluruh tim termasuk mahasiswa yang ikut serta. Pembagian tugas termasuk pembuatan materi yang akan dibagikan pada saat kegiatan. Pada hari Sabtu 25 Juli 2020 persiapan mulai dilakukan. Seluruh alat-alat yang dibutuhkan mulai diperhatikan, mulai dari pembelian alat rekam, aplikasi edit foto dan beberapa kebutuhan yang harus dibeli mulai dicari. Berikut merupakan realisasi program pelatihan yang dilakukan pada hari Senin, 27 Juli 2020 secara virtual melalui aplikasi mentimeter.com, Instagram g Live dan Whatsapp Group:

No	Waktu	Agenda pelatihan	Jumlah Peserta
1	12.15 – 12.30	Registrasi peserta dalam mentimeter.com	45
2	12.30 –13.00	Pretest pengetahuan peserta (mentimeter.com)	45
3	13.00 – 13.15	Pembukaan acara secara virtual melalui Instagram Live	45
4	13.15 – 13.30	Distibusi materi pelatihan (power point dan Video)	45
5	13.30 – 14.30	Pemaparan Materi dalam Whatsapp Group	45
6	14.30 – 15.30	Diskusi dan Tanya jawab	45

A. Khalayak Sasaran

Pelatihan dan sosialisasi ini menargetkan kelompok Ranting Aisyiyah Desa Gandatapa Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini mengundang 50 peserta, namun pada saat pelaksanaan yang dapat hadir secara virtual sebanyak 45 peserta. Pada saat kegiatan berlangsung, semua anggota datang tepat waktu sehingga pelatihan dapat segera dilakukan. Setelah didapatkan hasil, diskusi terkait hambatan dan kesulitan anggota dalam proses pelatihan sehingga segala permasalahan dalam keaslian dokumen keuangan dapat segera terselesaikan.

B. Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam setiap rencana kegiatan. Mitra juga bersedia untuk menyediakan tempat pelatihan pada awalnya, namun karena pandemi COVID-19 maka pelaksanaan di arahkan secara virtual. Selain itu mitra dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan, apa dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan apa yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang. Tentu sangat diharapkan bahwa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu meningkatkan kemajuan usaha mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pelatihan kartografi instrumen keuangan untuk meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Desa” dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2020. Kegiatan dihadiri oleh 45 peserta. Seluruh anggota pelatihan terlihat antusias dengan materi dan pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, seluruh peserta mengikuti dengan baik. Berikut merupakan rincian kegiatan yang telah dilakukan :

Persiapan			
Langkah	Target Output	Capaian	Realisasi
Pembentukan Panitia Kegiatan	Struktur Panitia Kegiatan	100%	Struktur Panitia
Pendataan Calon Peserta	Daftar Peserta	100%	Daftar Peserta
Pembuatan Bahan Ajar	Membuat Materi sebagai Bahan presentasi	100%	Materi Pelatihan meliputi : Kartografi Instrumen keuangan
	Materi pelatihan kartografi		Materi kartografi dan keuangan (teori)
	Materi pelatihan kartografi pada instrument keuangan		Pelatihan kartografi instrumen keuangan (praktek dengan uang)
luaran	sebagai pendukung pemahaman dan penerapan kagiatan melalui modul materi	100%	Modul kartografi instrumen keuangan
Pelaksanaan Pelatihan			
Langkah	Tujuan	Capaian	Realisasi
penyampaian Materi	Memberikan pemahaman dasar bagi peserta tentang kartografi dan instrument keuangan	100%	Terlaksana
Diskusi dan Tanya Jawab	Diskusi dan Tanya jawab terkait kartografi dan kewaspadaan dalam instrument keuangan	100%	Terlaksana
Penutup			
Langkah	Tujuan	Capaian	Hasil
Evaluasi Kegiatan	Mengetahui kinerja kegiatan yang telah dilakukan	100%	Terlaksana
Pembuatan Laporan Akhir	Melaporkan rangkain Kegiatan yang telah dilakukan	100%	Terlaksana

A. Faktor Pendukung Kegiatan

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar meskipun terdapat perubahan rencana dari pelatihan secara langsung di rubah menjadi sistem online. Hal ini disebabkan adanya factor fenomena masyarakat berupa masa pandemic yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Namun kegiatan tetap berjalan lancar, hal ini dikarenakan beberapa hal yang mendukung. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya nya semangat para peserta pelatihan. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep kartografi dalam instrumen keuangan. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan pemaparan materi peningkatan kewaspadaan dan Kewaspadaan Masyarakat Desa melalui pelatihan kartografi instrument keuangan.

B. Faktor Penghambat kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar tidak berarti tanpa hambatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, banyak factor yang dipertimbangkan karena bersamaan dengan masa pandemic COVID-19 yang membuat pemerintah tidak menganjurkan adanya kegiatan yang berkonsep perkumpulan. Namun permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi modern dengan berbagai aplikasi mutakhir yang masih terjangkau untuk digunakan seperti mentimeter.com, Camtasia, pinterest, Instagram live dan whatsapp group yang dapat dimanfaatkan untuk mengadakan pelatihan online tanpa mengurangi kemasifan peserta dalam meyerap ilmu yang disampaikan. Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah situasi yang cukup ramai karena peserta adalah ibu-ibu yang sebagian baru pertama kali mengikuti pelatihan secara online sehingga kendala-kendala teknis tidak dapat dihindari diawal acara. Seiring berjalan acara, kendala tersebut dapat diatasi dengan bantuan cepat melalui whatsapp group dan telekomunikasi yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap kewaspadaan dalam menerima uang atau instrument keuangan lainnya dengan penerapan ilmu kartografi. Tidak banyak yang memahami bahwa kartografi merupakan ilmu yang mudah untuk dipelajari dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami ilmu kartografi terkait uang dan instrument keuangan lainnya, masyarakat akan lebih terjaga dari penipuan uang palsu dan berkas palsu dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Dari segi manfaat, modul atau buku panduan yang di berikan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta dengan harapan peserta yang sudah menguasai ilmu kartografi dan menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari serta dapat mengaplikasikan dan menyebar luaskan ilmu tersebut kepada lapisan masyarakat lebih luas.

SARAN

Sebaiknya dalam memaparkan pelatihan kartografi dapat disertakan contoh langsung selain uang, tapi beberapa berkas atau dokumen berharga lainnya seperti sertifikat, BPKB dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat akan lebih memahami bahwa kartografi memang benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kewaspadaan dan menjaga diri dari penipuan yang sering terjadi dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Moeljatno, 1993, Perbuatan Pidana dan Pertanggungjawaban Dalam Hukum Pidana, Jakarta: Bina Aksara, hal. 46
- [2]. Putra, Jofra Pratama. 2011, Upaya Polresta Yogyakarta dalam Penegakkan Hukum Tindak Pidana Peredaran Uang Palsu, Program Studi Ilmu Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 17.
- [3]. Wibowo, Eddi et.all, 2004, Hukum dan Kebijakan Publik, Yayasan Pembaruan Adminstrasi Publik Indonesia, Yogyakarta, hal. 130-132.
- [4]. Yuliadi, 2004, Ekonomi Moneter, Jakarta: PT. Index, hal. 4